

## Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Sampingan sebagai Dasar Efisiensi Biaya Produksi pada Rumah Pemotongan Ayam Tidar Krajan Farm

Refaldi <sup>1\*</sup>, Naila Kafka Adillah Putri <sup>2</sup>, Hanifatus Salwa Azizah <sup>3</sup>, Endang Kartini Panggiarti<sup>4</sup>, Tiara Rani Santoso<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Tidar

Email: [refaldiblora@gmail.com](mailto:refaldiblora@gmail.com)<sup>1</sup>, [naylakafka1122@gmail.com](mailto:naylakafka1122@gmail.com)<sup>2</sup>, [hanifazizah12@gmail.com](mailto:hanifazizah12@gmail.com)<sup>3</sup>, [endangkartini@gmail.com](mailto:endangkartini@gmail.com)<sup>4</sup>, [tiararanisantoso@untidar.ac.id](mailto:tiararanisantoso@untidar.ac.id)<sup>5</sup>

### History Artikel:

Diterima 1 Juni 2026

Direvisi 15 Juni 2026

Diterima 20 Juni 2026

Tersedia online 21 Juni 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan harga pokok produk bersama dan produk sampingan sebagai dasar efisiensi biaya produksi pada Rumah Pemotongan Ayam Tidar Krajan Farm. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan full costing dalam penetapan harga pokok produksi dan metode nilai jual relatif dalam pengalokasian biaya bersama, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total harga pokok produksi per bulan mencapai Rp194.764.583,33 yang didominasi biaya bahan baku sebesar 75%, dengan harga pokok per kg untuk paha dan dada masing-masing Rp40.491,60 serta ati ampela dan sayap sebesar Rp31.493,46. Perbandingan antara metode perusahaan dan metode alokasi biaya bersama menunjukkan selisih yang sangat kecil yaitu Rp40.416,67, namun metode alokasi biaya bersama tetap lebih direkomendasikan karena menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat. Dengan memperhitungkan kontribusi produk sampingan sebesar Rp8.360.000 sebagai tambahan pendapatan, perusahaan berhasil membukukan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp29.545.416,67 per bulan.

**Kata kunci:** Harga Pokok Produksi, Produk Bersama, Produk Sampingan, Metode Nilai Jual Relatif, Alokasi Biaya Bersama

### Abstract

This study aims to analyze the determination of joint product and by-product costs as a basis for production cost efficiency at Tidar Krajan Farm Slaughterhouse. Using a qualitative descriptive analysis method with a full costing approach and relative sales value method for joint cost allocation, data were collected through interviews and direct observation. The results show that total production costs per month reach Rp194,764,583.33, dominated by raw material costs at 75%, with a cost per kg of Rp40,491.60 for thigh and breast, and Rp31,493.46 for gizzard and wing. Although the difference between the company's method and the joint cost allocation method is only Rp40,416.67, the latter is still recommended for producing more accurate cost information. Including by-product contributions of Rp8,360,000 as additional revenue, the company recorded a net profit before tax of Rp29,545,416.67 per month.

**Keywords:** Cost of Production, Joint Products, By-Products, Relative Sales Value Method, Joint Cost Allocation

## PENDAHULUAN

Rumah Pemotongan Ayam (RPA) Tidar Krajan Farm memiliki karakteristik produksi yang unik, di mana satu kali pengolahan bahan baku (ayam hidup) menghasilkan berbagai jenis produk secara serentak. Merujuk pada Akuntansi Biaya menurut (Mulyadi 2018), output proses ini terbagi menjadi dua, yaitu produk bersama (*joint products*) yang memiliki nilai jual relatif sama tinggi seperti paha, sayap, ati ampela, dan dada, serta produk sampingan (*by-products*) dengan nilai ekonomis yang jauh lebih rendah seperti ceker, kepala, cenil, dan usus. Tantangan nyata yang dihadapi Tidar Krajan Farm saat ini adalah belum digunakannya metode pemisahan akumulasi biaya operasional yang sistematis untuk setiap jenis produk tersebut, sehingga memicu ketidakpastian dalam pelaporan laba-rugi internal usaha.

Ketiadaan pemisahan ini berakar dari belum diadopsinya metode alokasi biaya bersama (*joint cost*) yang terjadi sebelum titik pisah (*split-off point*). (Mulyadi 2018) menegaskan bahwa ketepatan alokasi biaya bersama sangat krusial karena berdampak langsung pada keakuratan perhitungan harga pokok produksi. Tanpa formulasi biaya yang tepat, perusahaan akan mengalami distorsi informasi keuangan yang berisiko menyebabkan kesalahan fatal dalam menetapkan harga jual pasar, menilai aset persediaan, serta mengevaluasi kinerja keuangan. Oleh karena itu, analisis penentuan harga pokok yang akurat sangat mendesak dilakukan sebagai instrumen pengendalian manajemen untuk mengidentifikasi pemborosan operasional.

Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi metode pengalokasian biaya saat ini, merumuskan perhitungan *joint cost* berbasis teori (Mulyadi 2018), serta mengukur implikasinya terhadap efisiensi biaya produksi perusahaan. Secara teoritis, kajian ini diharapkan memperkaya literatur akuntansi biaya pada sektor UMKM perunggasan, sedangkan secara praktis dapat menjadi pedoman strategis bagi manajemen Tidar Krajan Farm dalam pengambilan keputusan taktis dan optimalisasi profit. Atas dasar pemikiran ini, artikel ilmiah ini disusun dengan judul "Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Sampingan sebagai Dasar Efisiensi Biaya Produksi pada Rumah Pemotongan Ayam Tidar Krajan Farm".

## KAJIAN PUSTAKA

### Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi 2018) Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan, dan penyajian biaya yang timbul dalam kegiatan produksi maupun penjualan barang atau jasa, serta dilakukan analisis terhadap biaya tersebut. Fokus utama akuntansi biaya adalah biaya yang digunakan untuk membantu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas usahanya.

### Biaya

Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi 2018), biaya dapat berupa pengeluaran yang telah terjadi maupun yang kemungkinan terjadi di masa mendatang. Menurut (PURWANTO 2020) biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dalam kegiatan perusahaan, biaya digunakan untuk mendukung proses produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Informasi biaya penting bagi perusahaan sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

### Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen dalam (PURWANTO 2020) menyatakan bahwa harga pokok produksi merupakan representasi dari total nilai barang yang berhasil diselesaikan dalam satu periode akuntansi tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, (Dyahwardani 2023) menjelaskan istilah ini sebagai akumulasi nilai aktiva yang didayagunakan sepanjang tahun berjalan demi menunjang perolehan pendapatan

perusahaan. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disarikan bahwa harga pokok produksi ialah seluruh bentuk pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mengolah atau menghasilkan suatu produk.

### **Produk Bersama dan Produk Sampingan**

Produk bersama menurut (Mulyadi 2018) adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan. Nilai jual (kuantitas kali harga jual per satuan) masing-masing produk bersama ini relatif sama, sehingga tidak ada di antara produk-produk yang dihasilkan tersebut dianggap sebagai produk utama ataupun produk sampingan. Produk sampingan adalah produk yang dihasilkan bersamaan dengan produk utama dalam suatu proses produksi, namun memiliki nilai jual yang lebih rendah. Menurut Carter dalam (Sri Luayyi, Novita Surya Fitri 2023), produk sampingan dihasilkan secara simultan dengan satu atau lebih produk gabungan. Blocher et al. (2014) dalam (Sri Luayyi, Novita Surya Fitri 2023) mengelompokkan produk sampingan menjadi dua jenis, yaitu produk yang dapat langsung dijual dan produk yang memerlukan proses lanjutan sebelum dipasarkan. Dalam pencatatan akuntansi, biaya produk sampingan dapat dihitung menggunakan pendekatan pengakuan aset atau pendekatan pendapatan. Pendekatan pengakuan aset mencatat produk sampingan sebagai persediaan berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasikan, sedangkan pendekatan pendapatan mengakui hasil penjualannya pada saat produk tersebut dijual.

### **Biaya Bersama**

(Fauzi et al. 2024) menjelaskan biaya bersama (*joint cost*) atau dikenal juga biaya produksi bersama adalah biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sama dalam satu kali proses produksi menghasilkan berbagai jenis produk utama. Jenis-jenis produk yang dihasilkan tersebut dapat dibedakan berdasarkan kualitas, bentuk fisik, sifat, dan lain sebagainya. Biaya bersama terjadi karena satu fasilitas digunakan untuk mengelola beberapa produk sekaligus karena secara teknis atau ilmiah beberapa produk tersebut tidak dapat dipisahkan pengelolannya sampai titik pisah tertentu.

### **Metode Alokasi Biaya Bersama dengan Metode Nilai Jual Relatif**

Metode harga jual relatif mengalokasikan biaya produk bersama berdasarkan nilai jual relatif dari masing-masing produk bersama yang dihasilkan. Logika di balik metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan cerminan atau perwujudan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada produk lainnya, hal itu diasumsikan karena biaya yang dikeluarkan untuk memproses produk tersebut juga lebih besar. Oleh karena itu, menurut metode ini, cara yang paling logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah dengan mendasarkannya pada nilai jual relatif dari masing-masing produk bersama yang dihasilkan (Rahmadani dan Aini 2023).

### **Penentuan Efisiensi Biaya Produksi**

Efisiensi biaya produksi adalah hal penting yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Penggunaan sumber daya yang efisien merupakan salah satu upaya memaksimalkan keuntungan. Perusahaan harus tepat dalam menetapkan harga yang harus dikeluarkan untuk biaya produksi supaya efisiensi biaya produksi dapat secara konsisten dapat diterapkan perusahaan (Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart et al. 2023).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan jenis metode *full costing* dalam penetapan harga pokok produksi dan menggunakan metode harga jual nilai relatif dalam mengalokasikan biaya bersama (Tampubolon 2023).

### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian.

#### Metode Pengumpulan Data.

1. **Wawancara (Interview):** Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.
2. **Observasi:** Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nilai jual relatif dalam pengalokasian biaya bersama. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan seluruh data yang berkaitan dengan biaya produk bersama, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, serta data penjualan masing-masing produk.
2. Melakukan proses pemilihan, pengelompokan, penyederhanaan, pengambilan data pokok, serta pengorganisasian data agar diperoleh informasi yang relevan untuk analisis lebih lanjut.
3. Mengalokasikan biaya produk bersama ke masing-masing produk berdasarkan metode nilai jual relatif, yaitu dengan membandingkan proporsi nilai jual setiap produk terhadap total nilai jual seluruh produk.
4. Menghitung biaya produksi masing-masing produk setelah proses alokasi dilakukan, sehingga diperoleh hasil perhitungan biaya yang lebih akurat dan terperinci.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Perhitungan Biaya Bahan Baku

| No.          | Keterangan        | Bahan Baku per Bulan<br>(4.500 ekor x 1,8 kg)<br>(1) | Harga Beli Bahan<br>Baku per kg<br>(2) | Total Biaya Bahan Baku per<br>Bulan<br>(3) |
|--------------|-------------------|------------------------------------------------------|----------------------------------------|--------------------------------------------|
|              |                   |                                                      |                                        | (1) X (2)                                  |
| 1.           | Produk<br>Bersama | 8.100 kg                                             | Rp 18.000,00                           | Rp 145.800.000,00                          |
| <b>Total</b> |                   |                                                      |                                        | <b>Rp 145.800.000,00</b>                   |

*Tabel 1. Perhitungan Biaya Bahan Baku*

Berdasarkan data perhitungan biaya bahan baku, diketahui bahwa produk bersama membutuhkan bahan baku ayam boiler sebesar 8.100 kg per bulan, yang diperoleh dari hasil perhitungan 4.500 ekor dikalikan dengan berat rata-rata 1,8 kg per ekor. Dengan harga beli bahan baku sebesar Rp18.000 per kg, maka total biaya bahan baku yang harus dikeluarkan setiap bulannya adalah sebesar Rp145.800.000, yang diperoleh dari perkalian antara total kebutuhan bahan baku (8.100 kg) dengan harga beli per kg (Rp18.000).

**Perhitungan Biaya Tenaga Kerja**

| No. | Keterangan    | Jumlah Karyawan (1) | Rata-rata Upah Gaji Rp 66.667/Hari x 30 Hari (2) | Total Gaji Dalam 1 Bulan (3) |
|-----|---------------|---------------------|--------------------------------------------------|------------------------------|
|     |               |                     |                                                  | (1) X (2)                    |
| 1.  | Sopir         | 2 Orang             | Rp x                                             | Rp x                         |
| 2.  | Kernet        | 2 Orang             | Rp x                                             | Rp x                         |
| 3.  | Admin         | 3 Orang             | Rp x                                             | Rp x                         |
| 4.  | Juru Sembelih | 5 Orang             | Rp x                                             | Rp x                         |
| 5.  | Kasir         | 2 Orang             | Rp x                                             | Rp x                         |
| 6.  | Pemotong      | 3 Orang             | Rp x                                             | Rp x                         |
| 7.  | Pembantu Umum | 3 Orang             | Rp x                                             | Rp x                         |
|     | <b>Total</b>  |                     |                                                  | <b>Rp 40.000.000,00</b>      |

*Tabel 2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja*

Berdasarkan data perhitungan biaya tenaga kerja, perusahaan mempekerjakan sebanyak 20 orang karyawan yang terbagi ke dalam tujuh jenis jabatan, yaitu sopir (2 orang), kernet (2 orang), admin (3 orang), juru sembelih (5 orang), kasir (2 orang), pemotong (3 orang), dan pembantu umum (3 orang). Setiap karyawan mendapatkan upah rata-rata sebesar Rp66.667 per hari, sehingga dalam sebulan (30 hari) masing-masing karyawan menerima sekitar Rp2.000.000. Meskipun rincian gaji per jabatan tidak ditampilkan secara detail dalam tabel, total keseluruhan gaji yang harus dibayarkan perusahaan setiap bulannya mencapai Rp40.000.000. Jumlah ini merupakan pengeluaran rutin yang pasti keluar setiap bulan, terlepas dari seberapa banyak produksi yang dihasilkan. Jika dibandingkan dengan biaya bahan baku yang sebelumnya telah dihitung sebesar Rp145.800.000 per bulan, maka biaya tenaga kerja sebesar Rp40.000.000 menempati porsi yang cukup signifikan dalam struktur biaya produksi perusahaan.

**Perhitungan Biaya Overhead Pabrik**

| Keterangan                              | Total Biaya (Rp)       |
|-----------------------------------------|------------------------|
| Biaya Listrik                           | Rp 3.000.000,00        |
| Biaya Tetap:                            |                        |
| Biaya Penyusutan Mesin Cabut Bulu       | Rp 104.166,67          |
| Biaya Penyusutan <i>Scalding Tank</i>   | Rp 58.333,33           |
| Biaya Penyusutan <i>Cold Storage</i>    | Rp 1.250.000,00        |
| Biaya Penyusutan 3 Unit Komputer        | Rp 312.500,01          |
| Biaya penyusutan <i>Freezer Box</i>     | Rp 72.916,67           |
| Biaya Penyusutan 2 Mobil <i>Pick up</i> | Rp 3.125.000,00        |
| Biaya Penyusutan Gedung                 | Rp 1.041.666,67        |
| <b>Total</b>                            | <b>Rp 8.964.583,33</b> |

*Tabel 3. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik*

Biaya overhead pabrik perusahaan ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu biaya listrik sebesar Rp3.000.000 dan biaya penyusutan berbagai aset tetap. Penyusutan terbesar berasal dari 2 unit mobil *pick up* sebesar Rp3.125.000, *cold storage* Rp1.250.000, dan gedung Rp1.041.666,67, sementara sisanya seperti mesin cabut bulu, *scalding tank*, komputer, dan *freezer box* memberikan kontribusi yang lebih kecil.

Total biaya *overhead* pabrik yang ditanggung perusahaan setiap bulan adalah sebesar Rp8.964.583,33. Dari komposisi biaya *overhead* ini terlihat bahwa sebagian besar bebannya bersifat tetap dalam bentuk penyusutan, yang artinya biaya ini akan terus muncul setiap bulan meskipun volume

produksi sedang menurun, sehingga perusahaan perlu memastikan kapasitas produksinya selalu berjalan optimal agar aset-aset tersebut benar-benar memberikan manfaat yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

#### Rekapitulasi Harga Pokok Produksi

| Keterangan                   | Total Biaya (Rp)         |
|------------------------------|--------------------------|
| Biaya Bahan Baku             | Rp 145.800.000,00        |
| Biaya Tenaga Kerja           | Rp 40.000.000,00         |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik | Rp 8.964.583,33          |
| <b>Total</b>                 | <b>Rp 194.764.583,33</b> |

Tabel 4. Rekapitulasi Harga Pokok Produksi

Berdasarkan rekapitulasi harga pokok produksi, total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu bulan mencapai Rp194.764.583,33 yang terdiri dari tiga komponen biaya. Biaya bahan baku menjadi komponen terbesar dengan nilai Rp145.800.000 atau sekitar 75% dari total biaya, yang menunjukkan bahwa usaha ini sangat bergantung pada ketersediaan dan kestabilan harga bahan baku. Urutan kedua ditempati biaya tenaga kerja sebesar Rp40.000.000 atau sekitar 21%, dan yang terakhir biaya *overhead* pabrik sebesar Rp8.964.583,33 atau hanya sekitar 4% dari total keseluruhan.

Dari persentase ini terlihat jelas bahwa bahan baku adalah faktor paling dominan dalam struktur biaya produksi perusahaan. Artinya, jika harga bahan baku naik meskipun sedikit saja, dampaknya akan langsung terasa signifikan terhadap total biaya produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga hubungan baik dengan pemasok dan mempertimbangkan strategi pengadaan bahan baku yang lebih efisien agar harga pokok produksi bisa ditekan dan keuntungan yang diraih bisa lebih maksimal.

#### Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Utama

| Produk Bersama | Jumlah Produk yang Dihasilkan dalam 1 Bulan | Harga Jual Per Kg | Nilai Jual        | Nilai Jual Relatif (%)             | Alokasi Biaya Bersama     | Harga Pokok Produk Bersama Per Kg |
|----------------|---------------------------------------------|-------------------|-------------------|------------------------------------|---------------------------|-----------------------------------|
|                |                                             |                   | (1) x (2)         | $\frac{(3)}{\sum(3)} \times 100\%$ | (4) x total biaya bersama | (5) : (1)                         |
|                | (1)                                         | (2)               | (3)               | (4)                                | (5)                       | (6)                               |
| Paha           | 1.800 kg                                    | Rp 45.000,00      | Rp 81.000.000,00  | 37%                                | Rp 72.884.875,26          | Rp 40.491,60                      |
| Dada           | 2.205 kg                                    | Rp 45.000,00      | Rp 99.225.000,00  | 46%                                | Rp 89.283.972,19          | Rp 40.491,60                      |
| Ati Ampela     | 270 kg                                      | Rp 35.000,00      | Rp 9.450.000,00   | 4%                                 | Rp 8.503.235,45           | Rp 31.493,46                      |
| Sayap          | 765 kg                                      | Rp 35.000,00      | Rp 26.775.000,00  | 12%                                | Rp 24.092.500,43          | Rp 31.493,46                      |
|                | 5.040 kg                                    |                   | Rp 216.450.000,00 | 100%                               | Rp 194.764.583,33         |                                   |

Tabel 5. Perhitungan Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Utama

Dari hasil perhitungan alokasi biaya bersama, diketahui bahwa harga pokok produksi per kg untuk produk paha dan dada masing-masing adalah sebesar Rp40.491,60, sementara untuk produk ati ampela dan sayap masing-masing sebesar Rp31.493,46. Metode yang digunakan dalam pengalokasian ini adalah berdasarkan nilai jual relatif, yang artinya semakin besar nilai jual sebuah produk, maka semakin besar pula biaya bersama yang dibebankan. Itulah

mengapa produk dada mendapatkan alokasi biaya terbesar, karena nilai jualnya paling tinggi di antara semua produk yaitu mencapai Rp99.225.000 dengan porsi 46% dari total biaya bersama.

Jika dilihat dari perbandingan antara harga pokok dan harga jualnya, produk paha dan dada dijual seharga Rp45.000 per kg dengan harga pokok Rp40.491,60, sehingga keuntungan yang didapat hanya sekitar 10% saja. Bersamaan dengan hal itu, ati ampela dan sayap yang dijual Rp35.000 per kg dengan harga pokok Rp31.493,46 juga menghasilkan margin yang sama besar, sekitar 10%.

#### Perhitungan Produk Sampingan dengan Perlakuan sebagai Tambahan Pendapatan Produk Utama

|                                      |                           |                         |                         |
|--------------------------------------|---------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Pendapatan Penjualan Produk Utama    |                           |                         |                         |
| Paha                                 | (1.800 kg x Rp 45.000,00) | Rp 81.000.000,00        |                         |
| Dada                                 | (2.205 kg x Rp 45.000,00) | Rp 99.225.000,00        |                         |
| Ati Ampela                           | (270 kg x Rp 35.000,00)   | Rp 9.450.000,00         |                         |
| Sayap                                | (765 kg x Rp 35.000,00)   | <u>Rp 26.775.000,00</u> |                         |
|                                      |                           |                         | Rp 216.450.000,00       |
| Tambahan Pendapatan Produk Sampingan |                           |                         |                         |
| Usus                                 | (90 kg x Rp 15.000,00)    | Rp 1.350.000,00         |                         |
| Cenil                                | (45 kg x Rp 8.000,00)     | Rp 360.000,00           |                         |
| Kepala                               | (200 kg x Rp 17.500,00)   | Rp 3.500.000,00         |                         |
| Ceker                                | (180 kg x Rp 17.500,00)   | <u>Rp 3.150.000,00</u>  |                         |
|                                      |                           |                         | <u>Rp 8.360.000,00</u>  |
| Total Pendapatan                     |                           |                         | Rp 224.810.000,00       |
| Harga Pokok Penjualan:               |                           |                         |                         |
| Biaya Produksi Bersama               |                           |                         |                         |
| Paha                                 | (1.800 kg x Rp 40.491,60) | Rp 72.884.875,26        |                         |
| Dada                                 | (2.205 kg x Rp 40.491,60) | Rp 89.283.972,19        |                         |
| Ati Ampela                           | (270 kg x Rp 31.493,46)   | Rp 8.503.235,45         |                         |
| Sayap                                | (765 kg x Rp 31.493,46)   | <u>Rp 24.092.500,43</u> |                         |
|                                      |                           | Rp 194.764.583,33       |                         |
| Harga Pokok Persediaan Akhir         | ( Rp 0 )                  |                         | (Rp 194.764.583,33)     |
| Laba Bruto                           |                           |                         | Rp 30.045.416,67        |
| Biaya Usaha:                         |                           |                         |                         |
| Biaya Pemasaran                      |                           | Rp 100.000,00           |                         |
| Biaya Administrasi dan Umum          |                           | <u>Rp 400.000,00</u>    |                         |
|                                      |                           |                         | <u>(Rp 500.000,00)</u>  |
| Laba Bersih Sebelum PPh              |                           |                         | <u>Rp 29.545.416,67</u> |

Tabel 6. Perhitungan Produk Sampingan

Produk sampingan yang dihasilkan perusahaan terdiri dari empat jenis yaitu usus, cenil, kepala, dan ceker. Dalam praktiknya, tidak semua produk sampingan tersebut selalu habis terjual setiap bulannya, sehingga pendapatan yang dicatat dalam laporan merupakan rata-rata penjualan aktual yang berhasil direalisasikan, bukan dari keseluruhan produk yang tersedia. Total rata-rata pendapatan dari produk sampingan yang tercatat dalam laporan adalah sebesar Rp8.360.000 per bulan.

Meskipun nilainya tidak terlalu besar dibandingkan pendapatan produk utama, kontribusi produk sampingan ini tetap cukup berarti karena hampir menyumbang sepertiga dari total laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup baik dalam memanfaatkan hasil produksinya, di mana bagian-bagian yang mungkin dianggap kurang bernilai pun tetap diupayakan untuk dijual dan mendatangkan pemasukan tambahan bagi perusahaan.

### **Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan dan Metode Alokasi Biaya Bersama**

| Produk Bersama | HPP per Produk dengan Metode Perusahaan | HPP per Produk dengan Metode Alokasi Biaya Bersama |
|----------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------------|
| Paha           | Rp 40.500,00                            | Rp 40.491,60                                       |
| Dada           | Rp 40.500,00                            | Rp 40.491,60                                       |
| Ati Ampela     | Rp 31.500,00                            | Rp 31.493,46                                       |
| Sayap          | Rp 31.500,00                            | Rp 31.493,46                                       |

| Produk Bersama | Harga Pokok Produksi     |                              | Selisih Harga Pokok Produksi |
|----------------|--------------------------|------------------------------|------------------------------|
|                | Metode Perusahaan        | Metode Alokasi Biaya Bersama |                              |
| Paha           | Rp 72.900.000,00         | Rp 72.884.875,26             | Rp 15.124,74                 |
| Dada           | Rp 89.302.500,00         | Rp 89.283.972,19             | Rp 18.527,81                 |
| Ati Ampela     | Rp 8.505.000,00          | Rp 8.503.235,45              | Rp 1.764,55                  |
| Sayap          | Rp 24.097.500,00         | Rp 24.092.500,43             | Rp 4.999,57                  |
| <b>Total</b>   | <b>Rp 194.805.000,00</b> | <b>Rp 194.764.583,33</b>     | <b>Rp 40.416,67</b>          |

*Tabel 7. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi*

Dari tabel perbandingan ini, perbedaan antara metode perusahaan dan metode alokasi biaya bersama ternyata tidak terlalu signifikan. Untuk paha dan dada, selisih HPP per kg-nya hanya Rp8,40, sedangkan ati ampela dan sayap selisihnya hanya Rp6,54 per kg. Secara total, metode perusahaan menghasilkan HPP sebesar Rp194.805.000, sementara metode alokasi biaya bersama sedikit lebih rendah di angka Rp194.764.583,33, dengan total selisih keduanya hanya Rp40.416,67.

Kecilnya selisih ini menunjukkan bahwa metode yang selama ini dipakai perusahaan sebenarnya sudah cukup mendekati hasil perhitungan yang lebih terstruktur. Meski begitu, metode alokasi biaya bersama tetap lebih dianjurkan karena perhitungannya lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga lebih andal dijadikan dasar pengambilan keputusan bisnis.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Rumah Pemotongan Ayam Tidar Krajan Farm, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghasilkan empat produk bersama yaitu paha, dada, ati ampela, dan sayap, serta empat produk sampingan berupa usus, cenil, kepala, dan ceker dalam satu kali

proses produksi. Dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama berbasis nilai jual relatif, diperoleh harga pokok produksi per kg untuk paha dan dada masing-masing sebesar Rp40.491,60, serta ati ampela dan sayap masing-masing sebesar Rp31.493,46. Total harga pokok produksi keseluruhan mencapai Rp194.764.583,33 per bulan, yang didominasi oleh biaya bahan baku sebesar 75% dari total biaya.

Apabila dibandingkan dengan metode yang selama ini digunakan perusahaan, selisih total harga pokok produksi antara kedua metode hanya sebesar Rp40.416,67, yang menunjukkan bahwa metode perusahaan sebenarnya sudah cukup mendekati hasil perhitungan yang lebih sistematis. Namun demikian, metode alokasi biaya bersama berbasis nilai jual relatif tetap memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan total pendapatan mencapai Rp224.810.000 termasuk kontribusi produk sampingan sebesar Rp8.360.000, perusahaan berhasil memperoleh laba bersih sebelum pajak sebesar Rp29.545.416,67 per bulan.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada Rumah Pemotongan Ayam Tidar Krajan Farm. Pertama, perusahaan sebaiknya mulai mengadopsi metode alokasi biaya bersama berbasis nilai jual relatif secara resmi dalam sistem pencatatan keuangannya, karena metode ini menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang lebih baik. Kedua, mengingat biaya bahan baku mendominasi 75% dari total biaya produksi, perusahaan perlu membangun strategi pengadaan bahan baku yang lebih stabil, misalnya dengan menjalin kerja sama jangka panjang dengan pemasok ayam agar terhindar dari fluktuasi harga yang dapat menekan margin keuntungan. Ketiga, margin keuntungan per produk yang masih relatif tipis di kisaran 10% sebaiknya menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk mempertimbangkan penyesuaian harga jual atau peningkatan efisiensi operasional. Keempat, pengelolaan penjualan produk sampingan perlu lebih dioptimalkan, mengingat potensi pendapatannya cukup besar namun realisasinya belum maksimal setiap bulan. Dengan pengelolaan yang lebih baik, produk sampingan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart, Dwi Sidik Permana, Nabila Syahda Pramesti, Syandy Pramudya Ajitama, Afriyanti Tri Mulianingsih, Dinda Nur Septia, Muhammad Aldi Firmansyah, dan Mariani Febriyanti Juman. 2023. "Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* 3(1):25–37. doi:10.56127/jaman.v3i1.644.
- Dyahwardani, Sabitha Novia. 2023. "Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Utama Dan Perlakuan Pendapatan Produk Sampingan." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2(1):192–205.
- Fauzi, Achmad, Triana Yuniati, Diani Fatimah, Indira Salsabila, Lathiffah Alya Fikri, Ririn Dwi Astuti, dan Widya Rahma Triwijayanti. 2024. "Implementasi Perhitungan Biaya Bersama dalam Perusahaan Industri." *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)* 2(2):1466–75.
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya*.
- PURWANTO, EKO. 2020. "Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual." *Journal of Applied Managerial Accounting* 4(2):248–53. doi:10.30871/jama.v4i2.2402.
- Rahmadani, Rahmadani, dan Putri Aini. 2023. "Analisis Alokasi Biaya Bersama Dengan Menggunakan Metode Nilai Jual Relatif Pada Usaha Martabak Manis." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)* 3(2):200–205. doi:10.56870/ambitek.v3i2.95.
- Sri Luayyi, Novita Surya Fitri, Putri Awalina. 2023. "PENGARUH PENDAPATAN PRODUK

SAMPINGAN, BIAYA KUALITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN.” *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* 8(2):36–45.

Tampubolon, Manotar. 2023. *METODE PENELITIAN*. 1st ed. diedit oleh N. Sulung. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.